

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan wahana penting dan media efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai, dan menanamkan etos kerja dikalangan warga masyarakat, (Yoyon, 2011:5).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi pendidikan merupakan serangkaian tugas atau misi yang diemban dan harus dilaksanakan oleh pendidikan. Tugas atau misi pendidikan itu dapat tertuju pada diri manusia yang dididik maupun kepada masyarakat bangsa di tempat ia hidup. Bagi dirinya sendiri, pendidik berfungsi menyiapkan dirinya agar menjadi manusia secara utuh, sehingga ia dapat menuaikan tugas hidupnya secara baik dan dapat hidup wajar sebagai manusia, (Siswoyo, 2013:23).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, fasilitas sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Fasilitas adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung digunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran, (Mulyasa, 2011:49).

Sopiatin (2010:73) menjelaskan bahwa, fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 menyatakan setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi, fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional, dan kewajiban peserta didik. Wina (2013:18), menyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu: (a) bangunan dan prabot sekolah, (b) alat

pelajaran yang terdiri dari, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium, dan (c) media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Setiap satuan pendidikan, wajib memiliki standar sarana dan prasarana yaitu: (a) sarana meliputi: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, dan bahan habis pakai, dan (b) prasarana meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, yang keseluruhannya diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (Iskandar, 2012:124).

Beberapa penelitian dengan variabel hampir sama telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Martopan Abdullah (2018) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Efektivitas Proses Mengajar di Madrasah Aliyah DDI Bontang”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, adanya pengaruh yang signifikan antara fasilitas sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar yang dicapai. Analisis lebih lanjut didapatkan keterangan variabel fasilitas sekolah memberikan pengaruh 0.966 atau sebesar 96,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini juga menemukan pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhidayah (2016) dengan judul “Pengaruh Program *Life Skills*, Fasilitas

Sekolah dan Kemampuan Guru Terhadap Motivasi Siswa untuk Meningkatkan Prestasi (Study Empiris Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 KAYEN). Hasil penelitian ini menemukan bahwa, adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *life skills*, fasilitas sekolah dan kemampuan guru terhadap motivasi siswa SMA PGRI 2 KAYEN secara parsial yang didasarkan pada hasil pengujian diperoleh variabel program *life skills* nilai thitung sebesar 5,619 dengan signifikan 0,000, fasilitas sekolah nilai thitung 3,275 dengan signifikan 0,001, kemampuan guru nilai thitung sebesar 12,038 dengan signifikan 0,000, dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai thitung > dari tabel yaitu sebesar 1,9706 serta tingkat signifikan dibawah 0,05.

Berdasarkan hasil pengamatan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu jurnal, skripsi, dan tesis, masalah yang saya temukan menunjukkan bahwa fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan kinerja guru yang kurang optimal (Martopan Abdullah, 2018:166), kurangnya motivasi belajar, dan kurangnya guru (Kartika Wahyuningrum, 2015:20), minat belajar anak yang kurang (Mohammad Imam Syafi'ih, 2016:13), prestasi belajar siswa kurang diperhatikan oleh guru (Zuli Isnawati, 2016:6), dan kurang memanfaatkan fasilitas untuk mengunjungi perpustakaan sekolah (Diana Kusumaningrum, 2017:4).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengambil sebuah judul tentang “Peranan Fasilitas Belajar Sekolah Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas”. Diharapkan dengan sistem informasi ini, dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi.

## **B. Batasan Masalah**

Setelah penulis menguraikan permasalahan dari beberapa penelitian terdahulu di atas, karena luasnya masalah yang dikaji maka sesuai dengan judul yang diambil, penulis membatasi masalah tersebut untuk mengkaji kurangnya fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan bahwa: “Apakah ada Peranan Fasilitas Belajar Sekolah terhadap Proses Pembelajaran di Kelas?”.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan fasilitas belajar sekolah terhadap proses pembelajaran dengan menganalisis data terdahulu. Tujuan penelitian ini juga dapat diterapkan dimasyarakat, khususnya di lembaga pendidikan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibedakan atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang fasilitas sekolah terhadap proses pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki fasilitas belajar sekolah dan proses belajar mengajar di kelas.

### b Bagi Guru

Sebagai bahan koreksi dan perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik pada masa berikutnya.

### c Bagi peneliti

Pengalaman berharga, sebagai bekal untuk meningkatkan dan menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.